

Tren Penelitian Konseling Dalam Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Konten

Siti Amanah
Universitas Jambi

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2024
Revised Aug 9th, 2024
Accepted Aug 10th, 2024

Keyword:

Pendidikan Inklusif,
Analisis Konten,
Praktik Konseling,
Pelatihan Guru,
Dukungan Siswa

ABSTRACT

This research aims to investigate the trends, in counseling studies related to education in Indonesia. The study utilizes content analysis as a method to systematically review papers from national journals over the last twelve years. By exploring the frequency and themes of counseling research topics methodologies employed and outcomes this research offers an overview of how counseling practicesre being incorporated and advanced in inclusive educational environments. There are around 29 articles published in national journals accredited at SINTA. These articles specifically discuss research on counseling and its relationship to inclusive education. The results show a growing interest in education focusing significantly on developing counseling practices, training teachers and supporting students. This study emphasizes the advancements achieved far and points out areas for exploration and future research directions contributing to the improvement of counseling services within inclusive education, in Indonesia.



© 2024 The Authors. Published by UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
This is an open access article under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Corresponding Author:

Siti Amanah
Universitas Jambi
Email: sitiamanah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan inklusif di Indonesia telah menjadi perhatian seiring dengan upaya pemerintah untuk menyediakan akses pendidikan yang setara bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Kristiani, Handayani, Wolting, Ardani, & Franztius, 2021). Konseling dalam pendidikan inklusif memainkan peran vital dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus agar dapat mencapai potensi maksimal mereka (Hudayani & Sartika, 2016). Pendidikan inklusif bukan hanya bertujuan memberikan akses pendidikan yang setara, tetapi juga berfokus pada dampak sosial dan emosional pada anak penyandang disabilitas (Amalia, Mulawarman, Mulyani, Hayati, & Sa'idah, 2023).

Melalui pendekatan inklusif, siswa dengan kebutuhan khusus mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka yang tidak memiliki disabilitas, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional mereka. Sejalan dengan tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk memberikan kesempatan yang luas kepada setiap siswa yang memiliki tantangan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi keunggulan intelektual dan/atau artistik. Agar mereka dapat mengakses pendidikan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing (Qodaria & Harsiwi, 2024). Hal ini memerlukan adanya penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keberagaman dan bebas dari diskriminasi bagi setiap peserta didik. Namun, untuk mencapai tujuan ini, dukungan konseling yang efektif dan berkelanjutan sangat penting (Daturrohmah, Bahri, & Fajriani, 2020).

Penelitian konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia fokus pada tantangan dan strategi untuk keberhasilan implementasi layanan konseling pada anak yang berkebutuhan khusus (Nuraini, 2022). Studi menyoroti pentingnya sumber daya yang berkualitas, interpretasi kebijakan, pengorganisasian siswa dan infrastruktur yang berkelanjutan, dan penyediaan manfaat (Aini, Anwar, Amalia, & Dongoran, 2024; Sa'dah, 2021). Selain itu, kendala seperti kurangnya tenaga pendidik khusus, fasilitas pendukung yang kurang memadai, kurikulum yang diberlakukan, dan lingkungan sekolah yang tidak bersahabat menghambat proses pendidikan inklusif (Alfayyadl, 2023; Bahri, 2022). Dampak positif dari kebijakan pendidikan inklusif terhadap siswa penyandang disabilitas terlihat jelas, menekankan perlunya peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk memastikan aksesibilitas dan kesempatan pendidikan yang setara (Khairunnisa, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap pendidikan inklusif di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Laras (2021) menyoroti pentingnya pengembangan kompetensi konselor untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Kemudian Penelitian lain oleh Sari et al. (2020) membahas pendekatan intervensi berbasis bukti yang efektif dalam setting inklusif. Sementara itu, riset oleh Suminar dan Widyastuti (2022) menekankan kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam mendukung siswa inklusif. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih belum mencakup analisis menyeluruh tentang tren dalam penelitian konseling inklusif secara sistematis.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan inklusif, masih ada keterbatasan dalam kajian yang secara khusus menganalisis praktik konseling dalam setting inklusif. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek pedagogis dan administratif, sementara pendekatan konseling yang efektif dan inovatif dalam mendukung siswa dengan kebutuhan khusus kurang mendapat perhatian. Selain itu, terdapat sedikit kajian yang mengulas metodologi dan hasil dari berbagai penelitian konseling dalam pendidikan inklusif secara komprehensif.

Penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap tren penelitian konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis konten, penelitian ini akan memberikan tinjauan komprehensif terhadap tema-tema penelitian, metodologi yang digunakan, dan aspek-aspek lain yang digunakan pada penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai perkembangan praktik konseling dalam pendidikan inklusif dan membantu mengidentifikasi arah penelitian di masa depan. Dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam kecenderungan tren penelitian konseling yang terkait dengan pendidikan inklusif di Indonesia.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Ini adalah analisis isi kualitatif (Creswell, 2002; Yusuf, 2016) yang secara sistematis meninjau dan menganalisis publikasi akademis tentang konseling dalam bidang Pendidikan Inklusif di Indonesia. Adapun jenis metode yang digunakan adalah metode analisis konten (isi). Berikut adalah seluruh proses penelitian memerlukan langkah-langkah berikut: 1) Pengumpulan Data: Selama periode waktu tertentu, publikasi akademis terkait konseling dalam konteks pendidikan inklusif bersumber dari berbagai jurnal nasional; 2) pengkodean dan kategorisasi: Artikel-artikel yang akan dikumpulkan harus diberi kode sesuai dengan tema atau kategori yang telah ditentukan sebelumnya yang relevan dengan praktik, metodologi, dan temuan konseling; 3) Analisis: Menganalisis tren, pola, dan kesenjangan dari data yang dikodekan dalam penelitian yang ada; 4) Interpretasi: Hasil interpretasi akan diposisikan untuk memberikan gambaran status penelitian konseling pada aspek pendidikan inklusif saat ini.

Analisis konten merupakan salah satu metode utama untuk memeriksa teks dalam jumlah besar secara efektif dengan cara yang obyektif dan sistematis (Krippendorff, 2018). Analisis isi pada dasarnya membebaskan informasi dari batasan alat pengukuran yang diterapkan secara subyektif. Dengan memanfaatkan metode di atas, tren dan pola penelitian akademis yang mencerminkan praktik praktik konseling dalam proses pendidikan inklusif di Indonesia akan terekspos secara luas.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah artikel yang dipublish di jurnal nasional terakreditasi SINTA. Artikel ini dapat ditemukan pada website resmi SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id/>) dan kumpulan artikel pada website lens (<https://www.lens.org>). Ditemukan sekitar 42 artikel yang membahas khusus tentang konseling dan kaitannya dengan pendidikan inklusif. Pada saat dilakukan sortir terhadap data artikel, ditemukan beberapa artikel yang tidak lengkap identitasnya. Oleh karena itu ada sekitar 14 artikel yang dikeluarkan dari analisis penelitian ini. Sehingga jumlah total akhir artikel yang dianalisis adalah 28 artikel.

Instrumen

Kerangka analisis konten dengan fitur-fitur terkait yang diidentifikasi berfungsi sebagai alat penelitian dalam penelitian ini. Faktor-faktor berikut yang akan dianalisis lebih lanjut dari isi artikel yang dipilih: 1) Tahun penerbitan; 2) Metode; 3) Alat pengumpul data; dan 4) Analisis data. Subjek penelitian tidak dijadikan

salah satu kategori karena subjek penelitian disini secara khusus adalah siswa. pendidikan inklusif dalam penelitian yang dianalisis cenderung diperuntukkan untuk siswa, baik dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Penetapan aspek-aspek ini merujuk pada Fauzi dan Pradipta (2018). Rincian tambahan mengenai kriteria penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek dan kategori analisis isi artikel

Aspects	Categories	
Metode penelitian	A.1 Quantitative A.2 Qualitative	A.3 Literature Review
Instrumen pengumpulan data	C.1 Lembaran kertas C.2 Lembar observasi C.3 Lembar interview	C.4 Tidak didefenisikan C.5 Lainnya
Teknik analisis data	D.1 T-test D.2 ANOVA D.3 ANCOVA D.4 Korelasi	D.5 Regresi D.6 Tidak didefenisikan D.7 Lainnya

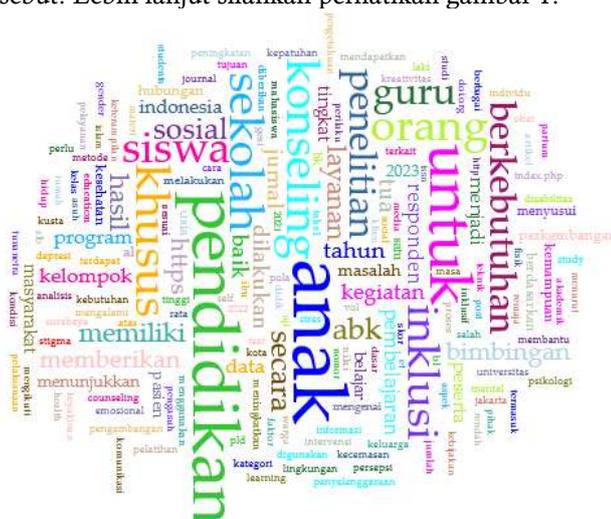
Dari tabel 1 diperoleh kategori-kategori isi artikel yang akan dianalisis. Setidaknya ada 3 aspek inti dari artikel yang akan dianalisis. Diantaranya adalah metode yang digunakan, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Tahun penelitian merupakan aspek tambahan yang tidak dimasukkan kedalam tabel karena tahun yang diambil adalah fleksibel tergantung topik yang akan diteliti.

Analisis data

Setiap artikel dialokasikan ke kategori tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan selaras dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Gambaran visual dari data yang dikumpulkan dan dianalisis juga disertakan. Peneliti menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan untuk membantu analisis data diantaranya adalah voyant tools (<https://voyant-tools.org/>) untuk melihat tema (Creswell, 2002) riset yang populer dibidang konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah gambaran mengenai analisis sebaran kata pada setiap penelitian tentang konseling dalam pendidikan konseling di Indonesia. Pada analisis tema memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola penting dalam data artikel-artikel yang sudah dipilih dan disortir. Analisis ini dapat memunculkan wawasan yang tidak hanya kaya namun juga beragam sehingga menjadikan topik yang diteliti lebih mudah dipahami. Berikut adalah *words cloud* hasil penelusuran kata yang sering muncul dalam artikel yang dianalisis. Pada *words cloud* pada gambar 1 akan muncul kata-kata yang sering muncul. Semakin sering muncul suatu kata maka semakin besar tulisan kata tersebut. Lebih lanjut silahkan perhatikan gambar 1.



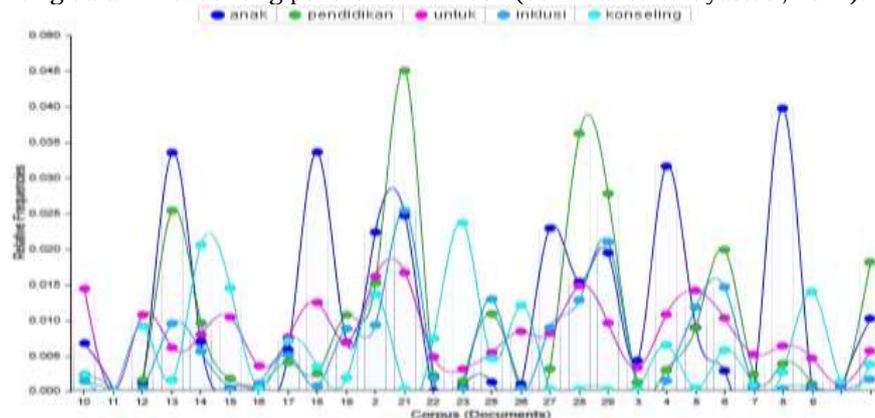
Gambar 1. Word cloud penelitian konseling dalam pendidikan inklusif (Sumber: <https://voyant-tools.org>)

Berdasarkan Gambar 1 didapatkan analisis bahwa kata-kata "anak," "pendidikan," "konseling," "sekolah," "siswa," dan "inklusif" muncul dengan frekuensi tinggi, menunjukkan fokus utama penelitian pada aspek-aspek ini dalam konteks pendidikan inklusif. Frekuensi tinggi dari kata "anak" dan "siswa" menunjukkan bahwa banyak penelitian berpusat pada pengalaman dan kebutuhan anak-anak dalam pendidikan inklusif.

Kata "konseling" sering muncul bersama dengan "pendidikan" dan "sekolah", menandakan pentingnya peran konseling dalam mendukung pendidikan inklusif.

Dalam beberapa penelitian yang sudah dipublish intervensi konseling dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus untuk menjadi optimal (Amalia, et al., 2023; Qodaria & Harsiwi, 2024). Konseling tidak hanya untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus, tetapi juga dapat diberikan kepada orang tua (N. Sari, 2016). Tingginya frekuensi kata-kata terkait konseling menunjukkan pentingnya dukungan sosial dan emosional dalam pendidikan inklusif (Nani, Ekowati, & Permana, 2013; Yahya & Kristika, 2015). Sehingga dapat disimpulkan kerja sama antara konselor dan sekolah serta orang tua sangat dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan inklusif yang optimal.

Selanjutnya kata "guru" dan "orang tua" juga terlihat menonjol, menunjukkan bahwa penelitian sering membahas peran penting dua pihak ini dalam proses inklusif dan dukungan kepada siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendekatan kolaboratif antara berbagai pihak (guru, konselor, orang tua) dianggap penting dalam mendukung pendidikan inklusif (Suminar & Widyastuti, 2022).



Gambar 2. Grafik kemunculan kata pada artikel yang dianalisis (Sumber: <https://voyant-tools.org>)

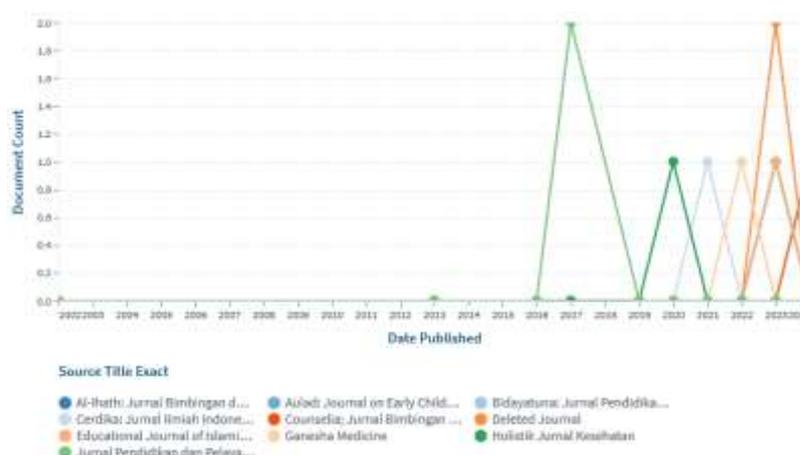
Gambar 2 menunjukkan sebaran frekuensi relatif dari beberapa kata kunci yang sering muncul dalam penelitian konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia. Tren dominan kata yang sering muncul dan terkait adalah pendidikan, anak dan konseling. Hal ini menandakan fokus umum pada peran konseling dalam pendidikan inklusif (Hidayat, Safarudin, Nurdin, & Kosim, 2023; Khairunnisa, 2024).

Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan pentingnya kajian terhadap praktik konseling dalam pendidikan inklusif. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perhatian yang signifikan terhadap anak-anak sebagai pusat dari pendidikan inklusif di Indonesia (Putri, Murdadlo, & Wagino, 2023; Rachman, 2020). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menganalisis tren dan mengidentifikasi fokus utama serta kekurangan dalam penelitian konseling inklusif.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konseling dan pendidikan inklusif. Melihat subjek penelitian banyak pada anak-anak dan siswa SMP dan SMA. Topik penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai aspek-aspek lain dari pendidikan inklusif. Misalnya aspek kognitif, sosial dan emosional.

Tahun publikasi

Tahun publikasi dapat menjadi indikasi seberapa sering suatu penelitian dilakukan tentang suatu topik tertentu. Beberapa manfaat untuk melihat tren publikasi disetiap tahunnya adalah: 1) Mengidentifikasi perkembangan dan tren; 2) Mengukur relevansi dan kedaluwarsa; 3) Menganalisis perubahan paradigma; 4) Memetakan perkembangan ilmu pengetahuan; 6) Evaluasi pengaruh dan dampak; 7) Mengenali kesenjangan penelitian (Rozali, 2022). Pada penelitian ini di analisis tren tahun publikasi konseling dalam pendidikan inklusif. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar 3.

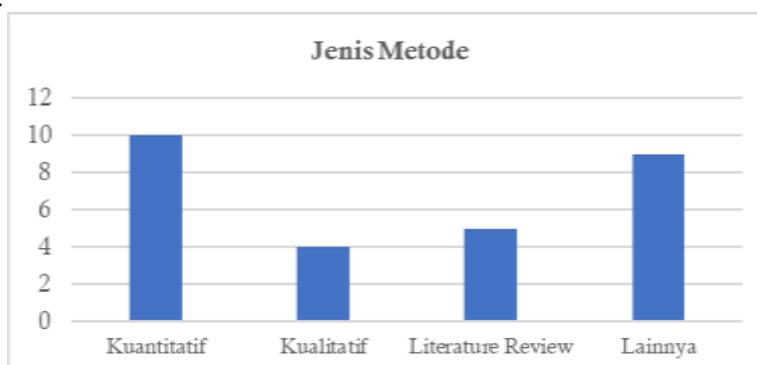


Gambar 3. Data penelitian konseling dalam pendidikan inklusif (Sumber: <https://www.lens.org/lens/search/scholar/>)

Dari data yang ditemukan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa penelitian tentang konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia dimulai pada tahun 2002. Namun beberapa tahun setelah itu tidak banyak penelitian dilakukan yang berkaitan dengan topik ini. Hingga kemudian mulai kembali banyak dilakukan penelitian pada tahun 2018 hingga tahun 2024. Oleh karena itu peluang untuk melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan konseling dalam pendidikan inklusif dapat lebih dioptimalkan. Hal ini juga dapat dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan inklusif dan intervensinya (Irmayanti & Yuliani, 2020).

Dari gambar 3 juga dapat diidentifikasi beberapa jurnal yang menerbitkan tentang topik ini adalah jurnal pendidikan, jurnal pendidikan islam, jurnal bimbingan dan konseling serta beberapa jurnal lainnya termasuk jurnal kesehatan. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempublikasikan tulisannya di jurnal-jurnal nasional maupun internasional.

Metode merupakan bagian fundamental pada sebuah penelitian. Dalam analisis ini metode merupakan salah satu isi dari artikel yang diamati. Dari artikel yang analisis dapat dilihat gambaran metode apa saja yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam meneliti konseling dalam pendidikan inklusif. Lebih lanjut silahkan perhatikan gambar 4.



Gambar 4. Analisis Metode yang digunakan dalam Penelitian Konseling dan Pendidikan Inklusif

Dari gambar 4 dapat dianalisis bahwa belum banyak jenis penelitian yang dipakai dalam meneliti konseling dalam pendidikan inklusif di Indonesia. Rata-rata metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan beberapa desain, misalnya deskriptif, *quasi-experiment* dan korelasi. Hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mencoba melakukan eksplorasi pada metode yang bisa digunakan dalam penelitian dengan topik yang terkait.

Selanjut ada beberapa metode lain yang digunakan adalah metode kualitatif, studi literatur dan studi kasus. Akan tetapi pada metode ini uraian data dan pembahasan belum optimal. Sehingga perlu ditinjau kembali dan dilakukan pembaharuan pada penelitian yang dilakukan. Pada metode kualitatif banyak peneliti yang masih belum maksimal dalam melakukan penelitiannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan jika ingin menggunakan metode kualitatif, studi literatur dan studi kasus adalah langkah-langkah penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengambilan sampel dan analisis data. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat terbukti tingkah keilmiahannya dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Teknik pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam bidang konseling dan pendidikan, instrumen

pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan. Beberapa jenis pengumpulan data adalah melalui kuesioner, observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya yang relevan.

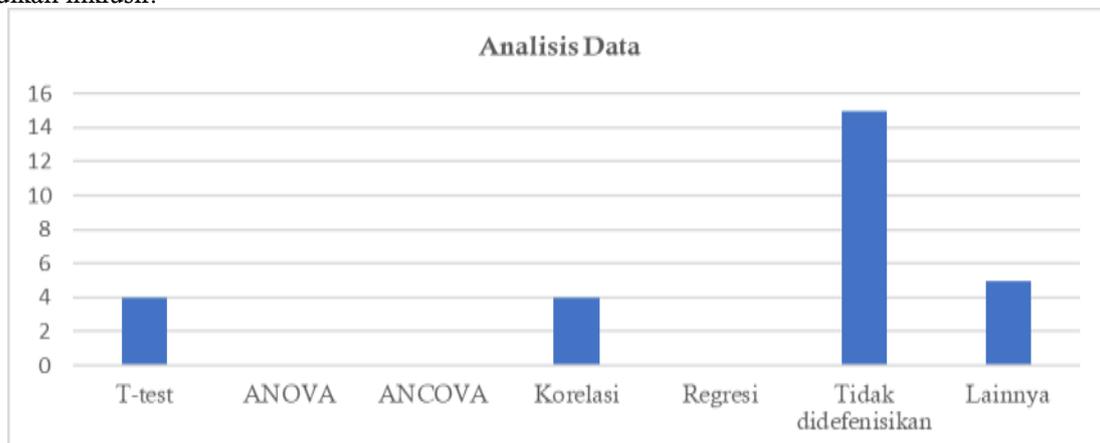


Gambar 5. Analisis metode yang digunakan dalam penelitian konseling dan pendidikan inklusif

Dari gambar 5 diperoleh gambaran jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu pada topik konseling dalam pendidikan inklusif. Dari 28 artikel yang dianalisis rata-rata peneliti tidak menuliskan dengan jelas jenis teknik pengumpulan data yang digunakan. Hal ini dapat menjadi catatan kedepannya untuk peneliti selanjutnya.

Selain itu teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah dengan lembar kuesioner kemudian wawancara dan observasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data lainnya adalah dengan menggunakan tes. Lebih lanjut penelitian di masa depan diharapkan dapat melahirkan instrumen yang lebih mengukur mengenai intervensi konseling untuk membantu anak yang berkebutuhan khusus. Instrumen khusus untuk siswa yang tergolong inklusif juga akan dibutuhkan.

Analisis data merupakan salah satu bagian penting lainnya dari proses penelitian. Analisis data memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan analisis data yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan valid, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dan praktik di bidang tertentu misalnya konseling dan pendidikan inklusif.



Gambar 6. Analisis metode yang digunakan dalam penelitian konseling dan pendidikan inklusif

Gambar 6 menunjukkan bahwa rata-rata artikel yang dianalisis dalam bidang konseling dan pendidikan inklusif di Indonesia tidak mendefinisikan metode analisis data yang digunakan dengan jelas. Hal ini menunjukkan kemungkinan kurangnya transparansi atau standarisasi dalam pelaporan metodologi penelitian. Temuan ini dapat menjadi catatan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mencantumkan dengan jelas mengenai teknik analisis data yang digunakan. Lebih lanjut beberapa penelitian menggunakan T-test dan korelasi (*product moment*), tetapi metode seperti ANOVA, ANCOVA, dan regresi tidak digunakan sama sekali.

Hal ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan teknik analisis data yang belum digunakan seperti ANOVA dan ANCOVA. ANOVA dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok (Creswell, 2002). Sedangkan ANCOVA merupakan kombinasi dari ANOVA dan regresi yang digunakan untuk mengontrol variabel perancu (Creswell, 2002).

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah penelitian tentang konseling pada pendidikan inklusif di Indonesia perlu dikembangkan lagi. Dari segi metode yang digunakan penelitian tentang topik ini perlu mencoba menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif ataupun metode lain yang relevan dengan langkah-langkah penelitian yang jelas dan terukur. Kemudian dari segi teknik pengumpulan data memerlukan pembaruan, sehingga data yang diperoleh dapat dibuktikan secara ilmiah. Selanjutnya dari segi teknik analisis data yang digunakan, saat ini yang banyak digunakan adalah T-test, korelasi product moment. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan inklusif.

References

- Aini, N., Anwar, S., Amalia, S., & Dongoran, R. (2024). Urgensi Bimbingan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di Sekolah Inklusi. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 239-246.
- Alfayyadl, A. F. (2023). Pendidikan Inklusi: Persepsi dan Implementasi Guru Bimbingan Konseling di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1), 53-65.
- Amalia, R., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Sa'idah, A. Y. N. (2023). Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454-461.
- Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94-100.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK, 2, 121-180.
- Daturrohmah, I., Bahri, S., & Fajriani, F. (2020). Penerimaan Sosial Warga Sekolah Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Pada SMPN Inklusi di Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 5(3).
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(2), 123-134.
- Hadi, A., & Laras, P. P. B. (2021). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 17-24.
- Hidayat, R., Safarudin, R., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Tanggung Jawab Pendidikan (Islam) terhadap ABK dan Implikasinya terhadap Fakultas Tarbiyah (Keguruan). *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 1-12.
- Hudayani, F., & Sartika, R. A. D. (2016). Knowledge and behavior change of people living with HIV through nutrition education and counseling. *Kesmas*, 10(3), 107-112.
- Irmayanti, R., & Yuliani, W. (2020). Peran bimbingan dan konseling di sekolah inklusif. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87-93.
- Khairunnisa, N. P. (2024). Implementasi filosofi pendidikan inklusi dalam pendidikan di Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*: Sage publications.
- Kristiani, R., Handayani, P., Wolting, R., Ardani, A., & Franztius, D. N. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengasuh dan Orangtua Daycare Rumah Bahagia Surabaya. *Warta LPM*, 24(2), 258-269.
- Nani, D., Ekowati, W., & Permana, R. H. (2013). Pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan sosialisasi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 9(3).
- Nuraini, H. (2022). Kompetensi guru bimbingan dan konseling berbasis gender equality and social inclusion (gesi) di kota banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 8(2), 162-170.
- Putri, R. A., Muradlo, M., & Wagino, W. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Inklusi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1 Januari), 187-193.
- Qodaria, R. L., & Harsiwi, N. E. (2024). Pengaruh Konseling Pendidikan terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Slow Learner. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 14-23.
- Rachman, R. (2020). Kebijakan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 125-143.
- Rozali, Y. A. (2022). *Penggunaan analisis konten dan analisis tematik*. Paper presented at the Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah.
- Sa'dah, N. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Homework Assignment untuk Meningkatkan Self Regulation Learning Siswa Kelas VIII SMPN 9 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4(1).

-
- Sari, G. M., Aridamayanti, B. G., Sariati, S., Sholikhah, D. U., Narendri, C. M., & Romadhon, W. A. (2020). Evidence Based Intervensi Psikologi Terhadap peningkatan strategi DOTS Pada Pasien Tuberkulosis: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11, 74-77.*
- Sari, N. (2016). Pola pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kemampuan anak autisme di sekolah dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 1(2), 31-35.*
- Suminar, Y. A., & Widyastuti, T. M. (2022). Kemitraan Orang Tua Dengan Lembaga Pendidikan Dalam Mengenal Karakter Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Golden Age, 6(1), 343-349.*
- Yahya, A., & Kristika, S. (2015). Pengalaman Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 2(2), 77-82.*
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*: Prenada Media.